

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Deding Ishak

STAI YAPATA Al-Jawami Bandung

Email: dedingishak@yahoo.com

Abstrak

Pada tahun 2019, kemunculan virus Covid-19 di negara China menimbulkan banyak kegelisahan. Kemudian pada tahun 2020, virus ini terus menyebar ke seluruh dunia, sehingga akibatnya menimbulkan pandemi. Keberadaan pandemi ini kemudian mengubah banyak sekali aspek dalam kehidupan, di antaranya adalah aspek dalam aktivitas belajar dan mengajar di sekolah. Indonesia sebagai negara yang ikut terdampak oleh efek pandemi ini kemudian mencoba implementasi kegiatan belajar jarak jauh. Namun sayangnya implementasi kebijakan pendidikan ini masih kurang sempurna, sehingga menyebabkan banyak murid merasa kesulitan karena kebijakan ini belum dapat dilakukan secara maksimal. Penelitian ini menggunakan berbagai hasil penelitian sebelumnya dan laporan-laporan yang ada mengenai efek pandemi dalam pendidikan di daerah-daerah Indonesia yang mengalami efek paling parah sebagai akibat dari pandemi. Hasil dari penelitian ini kemudian menunjukkan bahwa secara virtual, infrastruktur untuk melakukan pembelajaran secara online sudah terbentuk, namun sayangnya masih terdapat berbagai faktor yang menghambat implementasi kebijakan pendidikan online, seperti peraturan yang lebih longgar bagi murid dalam proses pembelajaran sekolah online, tenaga pengajar yang masih kurang paham teknologi dan pihak orang tua yang tidak memahami proses belajar mengajar jarak jauh.

Kata kunci: Covid-19, Kebijakan Pendidikan Online, Sistem Pendidikan di Indonesia, Belajar Mengajar Jarak Jauh.

Abstract

In 2019, the emergence of the Covid-19 virus in China caused a lot of anxiety. Then in 2020, this virus continued to spread throughout the world, resulting in a pandemic. The existence of this pandemic has changed many aspects of life, including aspects of teaching and learning activities in schools. Indonesia as a country that was also affected by the effects of this pandemic then tried to implement distance learning activities. Unfortunately, the implementation of this education policy is still not perfect, causing many students to find it difficult because this policy has not been carried out optimally. This study uses the results of previous studies and existing reports on the effects of the pandemic on education in the areas of Indonesia that experienced the most severe effects as a result of the pandemic. The results of this study then show that virtually, the infrastructure for conducting online learning has been formed, but unfortunately there are still various factors that hinder the implementation of online education policies, such as looser regulations for students in the online school learning process, teaching staff who still do not understand technology and parents who do not understand the distance learning process.

Keywords: Covid-19, Online Education Policy, Education System in Indonesia, Distance Learning.

A. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, Covid-19 ditemukan di daerah Wuhan, Tiongkok. Kemunculan virus ini diduga muncul dan berasal dari pasar *seafood* yang berada di daerah Wuhan tersebut. Pasar ini sendiri memiliki banyak makanan bagi manusia yang dianggap ekstrem, seperti anjing, ular, kelelawar dan berbagai macam binatang lainnya (Nurlaeli & Nurwanti, 2017). Sejak kemunculannya di negara Tiongkok, virus Covid-19 telah menyebar ke berbagai belahan dunia, di mana 198 negara telah mengumumkan negaranya telah terinfeksi pada hari ini (Paristianto & Anggawijayanto, 2020).

Sejak kemunculannya, virus Covid-19 tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyebar menjadi pandemi global, sehingga pada akhirnya PBB mengumumkan virus Covid-19 ini sebagai pandemi global melalui WHO. Pada tanggal 26 Maret 2020, sebanyak 198 negara dengan 468.644 kasus positif Covid-19 telah dilaporkan, dengan jumlah kematian mencapai 21.191 orang dan 114.218 berhasil sembuh dari virus ini (Watrianthos et al., 2020). Cepatnya penyebaran ini disebabkan oleh sifat dari virus Covid-19 yang mudah sekali menular dan menyebar ke banyak manusia, terutama dalam suatu kerumunan atau suatu gerombolan. Hal ini kemudian menyebabkan banyak negara berusaha menutup berbagai kesempatan yang dapat menyebabkan terjadinya penambahan pasien Covid-19 (Nurkidam et al., 2020). Beberapa bentuk dari usaha penutupan penyebaran ini adalah dengan mengimplementasikan kebijakan *social distancing*, penghentian aktivitas publik, hingga melakukan *lockdown* (Hannan, 2020).

Negara Indonesia sendiri berada dalam keadaan darurat Covid-19. Kemunculan pertama virus ini di negara Indonesia ditemukan pada dua Wanita yang berasal dari Depok pada 2 Maret 2020. Setelah itu, sebanyak 790 kasus positif Covid-19 ditemukan pada 26 Maret 2020 dengan 58 korban jiwa serta 31 orang dinyatakan sembuh (Holilur Rohman, 2020). Adapun jumlah persentase kematian sebagai akibat dari virus Covid-19 di negara Indonesia cukup tinggi, di mana jumlah kematiannya mencapai 11%, angka yang bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara Tiongkok sebagai negara asal virus ini (Churiyah et al., 2020).

Kemunculan virus Covid-19 mengubah banyak aspek dalam kehidupan secara global dalam waktu yang sangat singkat. Berbagai perubahan ini di antaranya adalah ketatnya peraturan untuk melakukan pertemuan, perjalanan ke luar negeri yang banyak ditutup, hingga perusahaan dan sekolah menutup instansi mereka serta melaksanakan *work from home* dan *online learning* (Dwiraharjo, 2020). Berdasarkan data yang berasal dari UNESCO, pada tanggal 26 Maret 2020 sebanyak 1.5 miliar murid yang berasal dari 165 negara melakukan kegiatan belajar mengajar dari sekolah. Walaupun kebijakan ini cukup memberatkan bagi beberapa pihak, namun sayangnya hal ini perlu dilakukan untuk dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 (Prata-Linhares et al., 2020).

Tentunya berbagai hal yang terjadi di dunia internasional ini juga terjadi di negara Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan pelaksanaan *work from home* dan juga *online learning* (Yunus & Rezki, 2020). Terdapat ribuan hingga puluhan ribu institusi pendidikan di Indonesia yang terpaksa harus menjalankan kebijakan *online learning* sebagai akibat dari Covid-19. Terdapat banyak sekali institusi pendidikan yang berada di area perkotaan dengan berbagai kemajuan teknologinya, sehingga hampir tidak ada hambatan dalam pelaksanaan *online learning* (Sosiawan, 2015). Namun terdapat banyak pula sekolah

yang berada di area perdesaan dengan teknologi yang cukup terbatas, sehingga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kebijakan *online learning*.

Online learning merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilaksanakan melalui penggunaan teknologi dan informasi dengan beberapa struktur tertentu yang terjadi di antara guru dan murid. Implementasi dari kegiatan ini berfokus kepada tidak adanya wujud fisik antara guru dan murid yang saling bertemu satu sama lain (Jaya, 2012). Pertemuan ini dapat digantikan melalui pertemuan virtual dengan menggunakan video atau bentuk-bentuk lainnya.

Berdasarkan definisi singkat tersebut, hal ini menunjukkan bahwa implementasi terhadap *online learning* tidak dapat menghilangkan unsur-unsur penting dari kegiatan belajar mengajar tradisional. Secara umum, unsur-unsur kegiatan belajar mengajar harus meliputi kegiatan penyampaian materi dan diskusi, serta adanya hasil kesimpulan dan evaluasi (Asrori, 2013). Sayangnya tidak semua media online dapat menjadi media yang tepat dalam melakukan pelaksanaan *online learning*. Penggunaan media harus bersifat tepat dengan kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri (Mustika, 2015).

Akses internet juga memiliki peranan penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan implementasi kebijakan *online learning* dalam suatu institusi pendidikan. Selain itu, perlu adanya kolaborasi yang terjadi di antara guru, murid dan orang tua untuk dapat melaksanakan kebijakan *online learning* dengan komprehensif (Adha et al., 2019).

Sejauh ini pelaksanaan dari kebijakan kegiatan belajar mengajar secara online memiliki banyak efek negatif yang dirasakan oleh berbagai pihak. Banyak sekali tenaga pengajar yang kebingungan dalam memilih platform yang tepat untuk melaksanakan kebijakan *online learning*. Kemudian banyak murid merasa terbebani dengan kebijakan *online learning* sehingga menyebabkan berbagai penyakit psikologis serta para orang tua yang merasa terganggu oleh adanya aktivitas online ini (Gusty et al., 2020). Kemudian beberapa sekolah ataupun murid yang tinggal di area pedalaman atau desa memperburuk situasi ini. Sulitnya akses internet ataupun rendahnya infrastruktur yang dimiliki oleh murid menyebabkan *online learning* menjadi semakin sulit bagi pihak-pihak tertentu.

Salah satu permasalahan paling penting dalam implementasi kebijakan *online learning* ini adalah adanya kewajiban untuk mengatur diri sendiri yang dimiliki oleh para murid serta memiliki efek yang tinggi terhadap tingkat kesuksesan kegiatan belajar mengajar online. Permasalahan ini kemudian makin dipersulit oleh banyaknya para murid di Indonesia yang belum dapat mengatur dirinya sendiri dengan baik. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena pembentukan sumber daya manusia berasal dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, kebijakan *online learning* yang tidak terimplementasi dengan baik dapat berefek buruk bagi kualitas sumber daya manusia di masa depan nanti. Kondisi terburuk dari permasalahan ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara dari sisi politik, sosial dan ekonomi (Wuryandani et al., 2014).

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya implementasi yang baik terhadap kebijakan pembelajaran yang baik dan benar selama masa pandemik ini. Oleh karenanya, peneliti kemudian memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi kebijakan pendidikan online selama masa pandemik.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Pendidikan di Indonesia

Kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat menjadi tolak ukur bagi perkembangan yang dimiliki oleh suatu negara. Tingginya perkembangan yang dimiliki oleh suatu negara ini juga akan memiliki efek kepada kualitas sumber daya manusia tersebut (Rohida, 2018). Adapun kualitas sumber daya ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pengalaman serta proses pendidikan. Hal ini menunjukkan perkembangan dari sumber daya manusia di masa depan dapat ditentukan melalui bagaimana perkembangan sektor pendidikan direncanakan dengan baik dan benar (Nasution, 2019). Kebijakan pendidikan yang jelek akan menghasilkan kualitas pendidikan yang jelek pula, hal ini kemudian akan berakibat kepada jeleknya kualitas sumber daya manusia yang ada.

Keberhasilan dari suatu negara ditentukan dari suksesnya perkembangan dan kemajuan pendidikan yang ada. Adapun kebijakan pendidikan di negara Indonesia memiliki sistem yang terpusat, di mana pemerintah memiliki hak penuh untuk mengatur tujuan, metode, materi, textbook, tenaga pengajar hingga berbagai hal lainnya (Suyadi, 2020). Kebijakan yang sifatnya terpusat oleh negara ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan yang merata, baik bagi sekolah yang berada di perdesaan ataupun sekolah yang berada di perkotaan.

Pembelajaran menggunakan teknologi mulai di adopsi oleh pemerintahan Indonesia dalam kebijakan pendidikannya. Selain itu, negara Indonesia ikut mengadopsi kebijakan konsep pembelajaran abad 21. Namun sayangnya pengaplikasian dari berbagai desain teknologi untuk pendidikan di negara Indonesia masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh cepatnya perkembangan teknologi dalam waktu singkat, sehingga kemudian banyak sekolah yang belum siap menghadapi perkembangan teknologi tersebut (Manti et al., 2016). Dalam proses pengaplikasian teknologi ini, berbagai sekolah mengalami banyak hambatan seperti keterbatasan jaringan, terbatasnya jumlah komputer yang dapat digunakan, serta berbagai masalah lainnya yang menyebabkan penggunaan teknologi ini menjadi kurang optimal. Hal ini akhirnya menyebabkan tidak terdistribusinya penggunaan teknologi untuk pendidikan yang merata di Indonesia.

2. Online Learning

Pemerintah menciptakan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online dalam masa pandemi Covid-19. Tujuan dari pelaksanaan kebijakan ini adalah untuk dapat menghentikan penyebaran virus tersebut (Prasetyaningtyas, 2020). Melihat bagaimana negara-negara yang terkena virus Covid-19 mengaplikasikan kebijakan ini, maka tentu hal yang baik bagi negara Indonesia untuk ikut mengaplikasikan kebijakan ini juga. Namun sayangnya pelaksanaan kebijakan online learning tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan sulitnya mengubah berbagai aspek dalam pendidikan ke dalam bentuk online. Kemudian desain bagi kebijakan online learning juga perlu adanya persiapan yang matang dari pihak sekolah, guru, murid dan juga orang tua (Sari, 2020).

Penelitian mengenai kebijakan online sebenarnya telah dilakukan sejak beberapa tahun lalu. Dalam penelitian ini penggunaan media yang dilakukan adalah melalui smartphone, komputer, laptop dan berbagai media lainnya yang dapat terhubung dengan internet. Banyak perusahaan lebih memilih menggunakan smartphone dibandingkan media lainnya karena

mudahnya smartphone untuk di bawa dan digunakan, serta harganya yang jauh lebih murah dibandingkan media-media lainnya (Nurkolis & Muhti, 2020).

Meskipun memiliki banyak kekurangan, kebijakan online learning memiliki berbagai kelebihannya tersendiri. Berkat adanya fasilitas yang berhasil dibentuk oleh sistem, para murid dapat belajar tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Selain itu bentuk-bentuk dari materi yang dapat diberikan dengan online learning dapat lebih bervariasi seperti penggunaan video dan audio.

Online learning sering juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Model dari pembelajaran ini memungkinkan bagi guru dan murid yang terpisah secara geografi untuk dapat melakukan komunikasi yang sifatnya interaktif, sehingga kemudian proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dari jarak yang cukup jauh (Pawiyogi et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh digunakan untuk dapat menambah motivasi bagi murid karena dapat mengurangi keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah serta memberikan pengalaman yang baru bagi mereka. Bahkan dalam skala yang lebih luas pembelajaran jarak jauh ini dapat dilakukan dengan melewati batas-batas negara melalui akses pendidikan gratis di situs pendidikan gratis dengan berbagai mata pelajaran yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu revolusi baru yang ada di dalam dunia pendidikan.

C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai studi dan laporan yang berasal dari berbagai institusi dunia serta pemerintahan Indonesia yang masih memiliki hubungan dengan kebijakan pendidikan di negara Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Penggunaan pendekatan kualitatif digunakan dalam proses analisis terhadap data yang ada.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kebijakan Online Learning di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19

Seluruh aspek pendidikan di Indonesia terkena dampak sebagai akibat dari penyebaran virus Covid-19. Semua aktor dalam bidang pendidikan pun ikut diliburkan, seperti guru dan murid. Kebijakan peliburan ini dilakukan demi melawan penyebaran virus Covid-19 yang terus menyebar menjadi sebuah pandemi global. Terlebih terus bertambahnya orang yang dinyatakan positif virus Covid-19 dengan cepat sangat mengkhawatirkan. Keadaan yang berbahaya ini kemudian menyebabkan pemerintah menjalankan berbagai kebijakan, termasuk di dalamnya permasalahan pendidikan sehingga proses belajar mengajar tetap dapat dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan teknologi yang ada.

Kebijakan online learning ini tidak hanya sebatas berisi perintah saja, namun pemerintah ikut bergerak dengan menyediakan berbagai bantuan informasi seperti situs web atau aplikasi yang dapat digunakan oleh sekolah, guru, murid hingga orang tua. Pemberian fasilitas ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Menteri Pendidikan membangun situs Rumah Belajar yang dapat diakses oleh berbagai pelajar yang berasal dari berbagai tingkatan. Dalam situs belajar tersebut, dapat ditemukan berbagai fitur yang dapat membantu murid untuk belajar serta memberikan pengalaman baru dalam belajar seperti penyediaan simulasi, video, gambar, game, evaluasi dan lain-lain. Kemudian

situs ini juga memiliki beberapa fitur seperti bank pertanyaan, daftar tugas serta teori untuk melaksanakan praktik agar dapat digunakan oleh para guru sebagai bahan ajar.

Selain melalui situs web, Kementerian Pendidikan juga meluncurkan aplikasi yang dapat diakses melalui smartphone bernama TV Pendidikan. Konten dalam aplikasi tersebut berisi *live teaching* bagi guru untuk murid. Kemudian terdapat juga bantuan lainnya yang sifatnya privat dan diberikan langsung kepada murid dan guru, seperti software Microsoft, Google Indonesia dan banyak lagi.

Sekolah dapat melaksanakan berbagai macam jenis fitur untuk mengajar melalui alat-alat yang telah diberikan. Alat-alat ini memberikan banyak kemudahan bagi para guru dalam mengajar muridnya ketika melakukan *online learning*. Namun sayangnya implementasi ini memiliki beberapa kendala teknis, khususnya bagi wilayah perdesaan. Setidaknya terdapat lebih dari 100.000 sekolah yang berada di dalam perdesaan yang tidak memiliki teknologi yang cukup memadai. Contoh dari kekurangan ini adalah ketiadaan internet cepat, alat elektronik yang tidak dimiliki oleh murid serta guru yang masih belum memahami teknologi dengan sepenuhnya.

Bagi negara-negara yang masih berkembang, permasalahan ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan seorang murid, proses belajar mengajar merupakan hal yang cukup penting. Proses belajar ini akan memberikan ilmu yang kemudian akan berguna di masa depan nanti. Berhentinya proses belajar mengajar ini dapat menghambat perkembangan sumber daya manusia yang ada di dalam suatu negara.

Permasalahan yang terjadi di dalam kebijakan *online learning* sebagian besar disuarakan oleh guru, murid hingga orang tua. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam menemukan media yang tepat untuk melaksanakan *online learning*. Kemudian banyak murid yang kesulitan untuk beradaptasi dengan media yang telah dipilih oleh guru mereka serta orang tua yang kesulitan untuk memonitor proses pembelajaran anaknya di rumah.

Melakukan kebijakan digitalisasi terhadap pendidikan untuk sekolah perkotaan dan perbedaan haruslah bersifat sinkron satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pendidikan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang telah melek teknologi. Kemudian perlu adanya peningkatan dalam kualitas guru melalui pelatihan dengan tujuan utama menghilangkan ketidakmampuan guru dalam menggunakan teknologi-teknologi terbaru.

2. Implementasi Kebijakan Online Learning Bagi Murid

Sejak pemberlakuan kebijakan *online learning*, para guru dan murid berusaha menemukan langkah yang tepat untuk implementasi kegiatan belajar mengajar mereka. Secara umum sebagian besar sekolah yang berada di perkotaan menggunakan berbagai situs pendidikan seperti Google Classroom atau Edmodo dan menggunakan aplikasi pembelajaran untuk belajar. Sementara itu penggunaan aplikasi WhatsApp lebih disukai oleh berbagai guru dan murid yang berada di sekolah-sekolah perdesaan. Hal ini dikarenakan melalui penggunaan aplikasi pesan instan, maka murid akan dengan mudah menerima tugas dan instruksi yang diberikan oleh guru mereka.

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama beberapa waktu, banyak orang tua yang memberikan laporan terhadap Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) karena meledaknya tugas yang diberikan oleh para guru kepada anak-anak mereka. Bentuk dari *online*

learning didominasi oleh pemberian tugas oleh guru serta pengumpulan tugas oleh murid. Tentunya hal ini jauh dengan tujuan utama dari pelaksanaan *online learning*. Hasil dari kebijakan *online learning* ini banyak tidak disukai oleh para murid karena guru cenderung untuk mengabaikan komponen yang berada di dalam *online learning* seperti komunikasi yang sifatnya mendukung, teratur dan substantif. Kemudian salah satu bagian terpenting agar murid dapat memahami pelajaran melalui aktivitas apresiasi dan penjelasan materi dihilangkan, sehingga hal ini kian menambah beban stres bagi para murid.

Dapat di lihat pula melalui social media mengenai respons negatif yang diberikan oleh para murid. Mereka berpendapat bahwa cara pengajaran yang diberikan oleh guru-guru mereka justru memberikan stres yang dapat memperlemah sistem imun sehingga mereka akan lebih mudah terkena virus Covid-19. Akibat dari hal ini adalah percumanya kebijakan *online learning* serta tidak efektifnya kebijakan jaga jarak ini.

Melalui hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa banyak murid yang berasal dari perkotaan merasa bahwa mereka dapat mengikuti kebijakan yang ada dengan baik. Penggunaan Ruang Guru dan Google Classroom dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran oleh para guru. Lingkungan yang memiliki tingkat teknologi tinggi yang tepat dapat menambah pengalaman dalam belajar. Walaupun murid merasa guru masih kurang baik dalam proses penjelasan materi, namun melalui aplikasi Google Hangout dapat melakukan presentasi dan menggunakan aplikasi YouTube untuk mengunggah hasil dari presentasi mereka.

Banyaknya bantuan infrastruktur teknologi yang berada dalam wilayah perkotaan membuat murid dapat menggunakan situs dan aplikasi yang disediakan oleh pemerintah dengan kerja sama beberapa perusahaan swasta secara penuh. Beberapa murid banyak yang menggunakan aplikasi Zenius, sementara yang lainnya banyak pula yang menggunakan aplikasi Ruangguru. Namun secara umum pula banyak murid yang berasal dari wilayah perkotaan mengeluh sebagai akibat dari banyaknya tugas yang diberikan oleh para guru. Para murid juga banyak mengeluh mengenai bagaimana kesehatan mereka yang berkurang karena terlalu lama di depan komputer atau smartphone dan merasa kurang tidur.

Hal sebaliknya justru terjadi di wilayah perdesaan. Banyak sekolah dapat memberikan pelayanan yang baik dengan cara memberikan arahan kepada para gurunya untuk terus mencari platform yang tepat dan cocok bagi karakteristik para murid. Contoh dari hal ini adalah media yang tampak menarik dan dapat mengakomodasikan kebutuhan dalam belajar dianggap lebih menarik untuk digunakan. Tampilan visual juga memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap penerimaan para murid dalam memanfaatkan platform yang dipilih oleh para guru sebagai alat untuk melaksanakan kebijakan *online learning*.

Namun sama halnya dengan murid yang berasal dari perkotaan, banyak murid dari perdesaan menganggap bahwa pemberian tugas tanpa adanya proses pemberian materi kecuali cara pengerjaan dari tugas tersebut menjadi fokus cara mengajar guru mereka. Hampir semua murid dari perdesaan merasakan hal yang sama. Banyak murid yang mengharapkan guru mereka dapat menjelaskan materi dengan baik dan tidak hanya berfokus kepada pemberian materi saja.

3. Implementasi Kebijakan Online Learning Bagi Guru

Kewajiban untuk melaksanakan kebijakan *online learning* selama pandemi tidak dapat diubah sama sekali. Oleh karenanya, guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar perlu merubah metode pembelajaran tradisional menjadi *online learning*. Dalam implementasinya sendiri, terdapat adanya beberapa model yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hasil dari studi terdahulu menemukan bahwa banyak guru yang belum siap untuk melakukan proses mengajar jarak jauh. Beberapa guru menggunakan WhatsApp dengan bantuan dari orang tua murid sebagai media untuk menjalankan kebijakan *online learning*. Hal ini dikarenakan para murid mereka sebagian masih duduk di sekolah dasar. Adapun para guru yang mengajar di tingkatan yang lebih tinggi menggunakan berbagai media lainnya dalam mengajar seperti Google Clasroom dan Ruangguru.

Bagi guru yang mengajar murid tingkat dasar, mereka memahami bahwa masih banyak murid yang masih belum memahami penggunaan teknologi dengan optimal. Pengaplikasian metode *online learning* ini tentunya tidak dapat dijalankan mengingat tidak siapnya para murid tersebut. Sementara itu pengalaman para guru yang mengajar pada tingkat menengah juga masih kurang optimal dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Sementara itu, kemampuan para murid dalam menggunakan teknologi sangat dipengaruhi oleh wilayah di mana murid tersebut tinggal. Murid-murid yang mahir menggunakan teknologi biasanya berasal dari wilayah perkotaan, sedangkan bagi murid-murid yang tinggal di perdesaan akan mengalami kesulitan dalam menggunakan media online sebagai alat pembelajaran. Hal ini kemudian akan menyebabkan pentingnya bagi seorang guru untuk menyesuaikan alat bantu yang digunakan sesuai dengan kemampuan murid yang dimiliki oleh mereka.

Bagi para murid yang berasal dari sekolah dasar, pelaksanaan *online learning* dilangsungkan dengan memberikan tugas untuk dibaca, serta kemudian melakukan evaluasi di dalam lembar kerja. Para orang tua kemudian dapat membantu berbagai tugas yang cukup sulit bagi anak-anak mereka, sehingga kemudian peran guru dapat berjalan tanpa masalah. Langkah-langkah ini akan menjadi maksimal jika orang tua dari murid tersebut memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi serta selalu berkomunikasi dengan guru. Namun sebaliknya, langkah-langkah di atas akan menjadi sangat sulit dan tidak maksimal jika orang tua dari murid tersebut tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang teknologi serta jarang melakukan komunikasi terhadap para guru.

Bagi murid-murid dalam tingkat menengah, pelaksanaan kebijakan *online learning* dilakukan dengan menggunakan situs website online. Guru memiliki peranan untuk memberikan instruksi model belajar menggunakan situs website ini, sehingga kemudian guru memiliki peranan yang sangat penting. Melalui situs website ini, para guru dapat memberikan materi yang dibutuhkan serta kemudian memberikan evaluasi kepada para murid. Namun sayangnya banyak murid yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan media situs website ini. Berbagai permasalahan kerap muncul, seperti kesulitan mengunduh materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan, hingga kesulitan masuk atau mengakses akun mereka. Permasalahan ini dapat dikurangi melalui koordinasi yang dilakukan oleh orang tua dengan guru untuk dapat membantu murid-murid mereka dapat mempelajari penggunaan situs website yang digunakan.

Adapun bagi murid-murid yang berada di tingkat atas, terdapat banyak juga penggunaan situs website sebagai media online learning yang digunakan. Namun bagi para guru sendiri terdapat banyak sekali kemudahan karena sebagian besar para murid telah memahami bagaimana penggunaan situs website sebagai media online learning. Walaupun begitu, masih terdapat adanya beberapa hambatan karena sebelumnya penggunaan media online ini belum pernah dilakukan sama sekali sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kesiapan yang dimiliki oleh para murid akan ikut mempengaruhi tingkat kesiapan para guru juga dalam menggunakan media online sebagai cara mereka belajar. Proses belajar mengajar akan menjadi tidak optimal jika salah satu pihak, baik guru atau murid tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Umumnya para guru harus dapat mengikuti kondisi kesiapan murid yang mereka miliki dalam menggunakan media belajar yang tepat. Guru yang baik tidak akan memaksa para muridnya untuk menggunakan media yang spesifik dapat memberatkan mereka. Artinya guru memiliki kewajiban untuk dapat memberikan materi secara menarik tanpa memberatkan murid-muridnya. Para guru di Indonesia secara umum menggunakan media berupa WhatsApp karena penggunaan aplikasi ini telah umum digunakan di negara Indonesia sejak sebelum terjadinya penyebaran virus Covid-19. Walaupun aplikasi WhatsApp sendiri belum dapat dikatakan sebagai media yang sempurna untuk melaksanakan kegiatan online learning, namun karena penyebaran virus Covid-19 yang tiba-tiba menyebabkan aplikasi ini dianggap cukup sebagai media pembelajaran online.

4. Implementasi Kebijakan Online Learning Bagi Guru

Banyak sekali orang tua yang memberikan dukungan terhadap kebijakan *online learning* yang digagas oleh pemerintah. Hal ini tentunya karena kekhawatiran para orang tua jika virus Covid-19 justru akan menyebar dengan pesat jika proses pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka. Walaupun adanya dukungan dari orang tua, sayangnya masih banyak orang tua yang belum siap untuk melakukan kebijakan *online learning* karena sifatnya yang sangat mendadak.

Banyak orang tua yang mencoba memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa belajar di rumah sama saja dengan belajar di sekolah. Beberapa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi juga mencoba untuk mempelajari ulang materi yang diajarkan kepada anak mereka, agar para orang tua dapat menjawab pertanyaan anak-anak mereka jika mereka tidak dapat mengerti materi yang diberikan. Banyak juga orang tua yang mendorong anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah.

Namun banyak orang tua yang merasa sistem pembelajaran yang ada terlalu memberatkan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan anak-anak mereka selalu mendapatkan tugas-tugas baru tanpa dapat bertanya pada guru mereka, sehingga metode ini dianggap kurang efektif. Beberapa orang tua tidak ingin sistem pembelajaran berupa pemberian tugas saja, namun mereka ingin agar para guru dapat menjelaskan materi kepada anak-anaknya.

Permasalahan lainnya adalah semakin sedikitnya keterlibatan yang dimiliki oleh orang tua dengan semakin tingginya tingkat sekolah anak-anak mereka. Kemudian terdapat juga kondisi ketika kurang terjadinya koordinasi yang terjadi di antara para orang tua dengan guru, sehingga ketika para murid tidak dapat mengerti materi yang mereka pelajari, maka orang tua tidak dapat membantu anak-anaknya untuk memahami materi yang mereka pelajari.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kesiapan bagi guru untuk dapat memilih platform yang tepat dalam melaksanakan kebijakan *online learning* dengan murid mereka. Kemudian para murid harus dapat mengatur diri mereka dalam melaksanakan kebijakan ini. Dalam sisi infrastruktur, Kementerian Pendidikan menegaskan bahwa negara Indonesia telah siap untuk melaksanakan kebijakan *online learning*. Namun sayangnya permasalahan justru muncul di pengguna infrastruktur ini. Bagi para murid yang tinggal di perdesaan, kemunculan infrastruktur ini tidak terlalu berguna, karena sulitnya akses internet dan terbatasnya perangkat elektronik yang dimiliki.

REFERENSI

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis komparasi sistem pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Public Health*, 27(6), 1-8.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491-507.
- Dwiraharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1-17.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hannan, A. (2020). Teologi Kemaslahatan Social Phsycal Distancing dalam Penanggulangan Covid-19. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 78-102.
- Holilur Rohman, M. H. I. (2020). *Praktek Ibadah pada Masa Pandemi Virus Covid-19* (Vol. 155). Duta Media Publishing.
- Jaya, H. (2012). Pengembangan laboratorium virtual untuk kegiatan paraktikum dan memfasilitasi pendidikan karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Manti, B. B., Husaini, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2016). Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 151-183.
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas media dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Nasution, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228-248.
- Nurkidam, A., Bakri, M., Saleh, M., Mustary, E., Budiono, I. N., Rasyid, A., ... & Fitriana, A. D. (2020). *Coronology: Varian Analisis & Konstruksi Opini*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212-228.
- Nurlaeli, D. R., & Nurwanti, N. (2017). Kelekatan (Attachment) Ibu–Anak di Tengah COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>, 4.

- Peristianto, S. V., & Anggawijayanto, E. (2020). Pengelolaan Stres Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, 161-168.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86-94.
- Prata-Linhares, M. M., Cardoso, T. D. S. G., Lopes-Jr, D. S., & Zukowsky-Tavares, C. (2020). Social distancing effects on the teaching systems and teacher education programmes in Brazil: reinventing without distorting teaching. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 554-564.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136.
- Sari, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074-1084.
- Sosiawan, E. A. (2015, June). Tantangan dan Hambatan dalam implementasi E-Government di Indonesia. In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 5).
- Suyadi, S. (2020). Menelisik Konsep Pendidikan Jerman dan Australia sebagai Benchmarking Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 420-438.
- Watrianthos, R., Siregar, M. N. H., Ardiana, D. P. Y., Gandasari, D., Purba, R. A., Fadhillah, Y., ... & Koryati, T. (2020). *Belajar dari Covid-19: Perspektif teknologi dan pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.